

SKRIPSI

**ANALISIS METODE PENILAIAN PERSEDIAAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *AVERAGE* PADA PT TIRTA
INVESTAMA AIRMADIDI**

Oleh :

Anggun Shavrelia Midu

NIM : 15 043 083



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI PROGRA
STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2019**

SKRIPSI

ANALISIS METODE PENILAIAN PERSEDIAAN DENGAN MENGUNAKAN METODE *AVERAGE* PADA PT TIRTA INVESTAMA AIRMADIDI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Akuntansi
Pada Program Studi Akuntansi Keuangan**

Oleh :

Anggun Shavrelia Midu

NIM : 15 043 083



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI PROGRA STUDI
SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

ANALISIS PERSEDIAAN PRODUK MENGGUNAKAN METODE AVERAGE PADA PT TIRTA INVESTAMA AIRMADIDI

Oleh:

Nama : Anggun Shavreli Midu
NIM : 15 043 083
Program studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Disetujui untuk diujikan

Manado, Agustus 2019

Pembimbing I



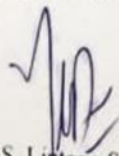
Merry L. Sael, SE, MAP
NIP. 19730325 200812 2 001

Pembimbing II



Treesje L. Runtuwene, SE, MAP
NIP. 19650205 199003 2 001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan



Jerry S. Lintong, SE, MAP
NIP. 19661012 1997021 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

ANALISIS METODE PENILAIAN PERSEDIAAN MENGUNAKAN METODE *AVERAGE* PADA PT TIRTA INVESTAMA AIRMADIDI

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada hari Kamis tanggal 16
Agustus 2019, pukul: 08.00 – 10.00 di Jurusan Akuntansi.

Oleh

Anggun Shavrelia Midu
NIM : 15 043 083

Tim Penguji Akhir

Ketua Sidang/Penguji : Dra. Pantji Sintje Alouw, Ak.,MM
NIP. 19630916 199403 2 001

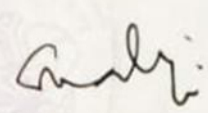
Anggota : Dr. Kiet Tumiwa, SE, MM, Ak., CA
NIP. 19690120 199802 1 001

Anggota : Roosje Awuy, SE, MAP
NIP. 19571231 198903 2 001


Mengetahui,
JURUSAN AKUNTANSI

Ketua

Sekretaris



Stevie Kaligis, SE, MM, Ak., CA
NIP. 19720415 200212 1 001



Jeffry Otniel Rengku, SE, MM, Ak., CA
NIP. 19630924 199403 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan adanya unsur – unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta di proses menurut peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Manado, Agustus 2019

Peneliti,



Anggun Shavrelia Midu

15 043 083

ABSTRAK

Midu, Anggun, Shavrelia. 2019. *Analisis Persediaan produk Menggunakan Metode Average Pada PT. Tirta Investama Airmadidi*. Skripsi, Akuntansi Keuangan D4, Politeknik Negeri Manado. Pembimbing I: Merry L. Sael, SE.,MAP, Pembimbing II: Treesje L. Runtuwene, SE. MAP.

PT. Tirta Investama adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang dalam proses produksinya membutuhkan persediaan. Persediaan adalah bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu. Keberadaan persediaan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi.

PT. Tirta Investama menggunakan metode FIFO, dari observasi yang peneliti lakukan ternyata metode FIFO menghasilkan persediaan akhir yang lebih besar, hal ini mengakibatkan harga pokok penjualan menjadi kecil, maka penulis tertarik untuk mencoba membandingkan metode FIFO yang digunakan di PT. Tirta Investama Airmadidi dengan metode average (rata –rata) untuk menentukan laba kotor.

Tempat penelitian yaitu di PT. Tirta Investama Airmadidi yang beralamat di Jl. Airmadidi Bawah, Lingkungan II, Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara, Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Data diperoleh dari wawancara langsung dengan kepala bagian keuangan, kepala bagian manufaktur, bagian logistik dan bagian gudang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan metode persediaan yang digunakan di PT. Tirta Investama Airmadidi dengan metode average (rata – rata).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode average perusahaan dapat mengurangi kerugian fluktuasi harga dibandingkan bila menggunakan metode FEFO, juga perusahaan akan dengan mudah menentukan harga pokok persediaan, selain itu dengan perolehan laba yang lebih sedikit menyebabkan beban pajak yang harus dbayarpun menjadi lebih kecil.

Peneliti merekomendasikan perusahaan untuk mencoba menerapkan metode *average* sebagai metode persediaan agar perusahaan dapat melihat perbandingan antar ke dua metode tersebut.

Kata-kata kunci : Persediaan Produk, Metode Average

ABSTRACT

Midu, Anggun, Shavrelia.2019. Product Inventory Analysis Using the Average Method at PT. Tirta Investama Airmadidi.. Thesis, Department Of Accounting. Manado State Polytecnic. Advisor I : Merry L. Sael, SE.,MAP dan Advisor II : Treesje L. Runtuwene, SE. MAP.

In preparing the thesis entitled Product Inventory Analysis Using the Average Method at PT. Tirta Investama Airmadidi, the writer was assisted by Ms. Merry L. Sael, SE., MAP and Ms. Treesje L. Runtuwene, SE. MAP. PT. Tirta Investama Airmadidi is a manufacturing company. The inventories affects the balance sheet and income statement. Because PT. Tirta Investama Airmadidi are using the FEFO method for the inventory management, so the authors are interested in trying to use the Average method for PT. Tirta Investama Airmadidi and compared the two methods to determine gross profit.

The research place are conducted in PT. Tirta Investama Aimadidi which is located at Jl. Airmadidi Bawah, Lingkungan II, Airmadidi North Minahasa Regency, North Sulawesi, Indonesia. This study is using qualitative data analysis techniques. The author obtained data from direct interviews with the head of Finance Department, Head of Manufacturing Department, Logistics Department, and Warehouse Department.

The results of this study are to analyzing the inventory that implemented by the company and average method by making a calculation of average method and compare with the method that implemented by the company which is FEFO method.

Researchers recommend the company to try to apply the average method for their inventory management so that the company can see a comparison between the two methods.

Keywords : Product Inventory, Average Method

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Anggun Shavrelia MIdu
Tempat/Tgl. Lahir : Bitung, 19 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Kel. Manembo-nembo Atas, Kec. Matuari, Bitung
Alamat Email : Anggunmidu19@gmail.com
Instagram : @MiduAnggun

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Hardi Midu

Nama Ibu : Elvi Lengkong

Alamat Orang Tua : Kel. Manembo-nembo Atas, Kec. Matuari, Bitung

Riwayat Pendidikan

- SD : SD GMIM 8 Tendeki (Tahun 2003-2009)
- SMP : SMP Advent Bitung (Tahun 2009-2012)
- SMA : SMA Advent Bitung (Tahun 2012-2015)



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti boleh menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Persediaan Produk Menggunakan Metode *Average* Pada PT. Tirta Investama Airmadidi” dengan baik. Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat kelulusan program studi D-IV Jurusan Akuntansi Keuangan di Politeknik Negeri Manado.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tidak lepas dari pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam doa, motivasi, arahan, bimbingan, dan bantuan lainnya yang sangat bermanfaat dan berguna bagi peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Ever Notje Slat, M.T selaku Direktur Politeknik Negeri Manado.
2. Dra. Maryke Alelo, MBA selaku Wakil Direktur Bidang Akademik.
3. Stevie Kaligis, SE.,MM.Ak.,CA selaku Ketua Jurusan.
4. Jeffry Otniel Rengku, SE.,MMAk.,CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
5. Jerry Lintong, SE.,MAP selaku Koordinator Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan.
6. Joseph N. Tangon, SE.,MSA.Ak.CA selaku kepala program studi D3 Akuntansi
7. Alphindos Toweula, SE, MM, Ak.CA selaku ketua program studi D3 Perpajakan
8. Barno Sungkowo, SE, MM, Ak.CA, selaku kepala laboratorium akuntansi dan ketua panitia proposal skripsi
9. Johaness H. Tene, SE.,MSA.Ak.Ca selaku kepala laboratorium aplikasi pengolahan data
10. Esrie Alfian Nixon Limpeleh, SE,MM, selaku kepala laboratorium sistem informasi akuntansi
11. Anita Luida Vivian Wauran, SE.Ak. M.Ak.CA selaku kepala laboratorium pajak.
12. Mery L. Sael, SE.,MAP selaku dosen pembimbing satu yang selalu memberi masukan, kritikan, saran yang sangat baik bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik.

13. Treesje L. Runtuwene, SE.,MAP selaku dosen pembimbing dua yang senantiasa memberikan arahan bagi peneliti selama penyusunan skripsi ini.
14. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Akuntansi.
15. Bapak Obrin selaku Pimpinan PT. Tirta Investama Airmadidi
16. Poppy selaku staf di bagian manufaktur di PT. Tirta Investama Airmadidi.
17. Brilliant selaku staf di bagian finance di PT. Tirta Investama Airmadidi.
18. Seluruh Karyawan PT. Tirta Investama Airmadidi
19. Orang tua, kaka dan adik yang peneliti kasihi yang selalu memberikan, kasih sayang, dukungan serta doa bagi peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
20. Teman spesial yang selalu ada dan memberikan semangat, motivasi, dan dukungan bagi peneliti.
21. Sahabat-sahabat Kitee, Wati Kayath, Sela Onibala, Melisa Mokodompit, Tri Katili, Angel Mandagi yang selalu ada dan membantu peneliti, selalu bersama-sama dalam suka maupun duka saling menopang untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
22. Putri Kariman selaku kaka, teman dan orang tua bagi peneliti yang selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
23. Teman-teman jurusan Akuntansi Keuangan Politeknik Negeri Manado angkatan 2015 yang telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
24. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, untuk koreksi dan masukan yang membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Manado, Mei 2019

Peneliti



Anggun Shavrelia Midu
15 043 083

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PEGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSRTACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Persediaan	6
2.2 Metode Pencatatan Persediaan.....	8
1. Sistem Perpetual.....	9
2. Sistem Periodik	10
2.3 Persediaan Menurut PSAK No. 14	10
1. Pengertian Persediaan	11
2. Sistem Pencatatan Persediaan	12
3. Jenis-jenis Persediaan.....	13
2.4 Perbedaan dan Perbandingan Metode Perhitungan Persediaan FIFO dan <i>Average</i>	14
1. Perbedaan Metode FIFO dan <i>Average</i>	14
2. Kelemahan dan Keuntungan Metode FIFO dan <i>Average</i>	17
3. Faktor-faktor Pengaruh Pemilihan Metode Persediaan.....	18
4. Perbandingan Metode Persediaan	19
2.5 Penelitian Terdahulu	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	23

3.3 Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum Entitas	26
1. Sejarah Singkat.....	26
2. Logo Entitas	28
3. Keterangan Logo	29
4. Visi dan Misi	29
5. Struktur Organisasi.....	31
6. <i>Job Description</i>	32
4.2 Hasil Penelitian	35
1. Aktivitas Operasional Perusahaan.....	35
2. Proses Produksi Aqua Botol Ukuran 600 ml	35
3. Proses Gudang dan Proses Pemasaran Produk Aqua	36
4. Persediaan Barang Jadi Produk Aqua Kemasan 600 ml	36
4.3 Pembahasan.....	37
1. Perhitungan Persediaan	37
2. Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Terhadap Penentuan Laba Kotor	40
3. Analisis Perhitungan Metode FEFO dan Metode Average.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Rekomendasi.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan Sistem Pencatatan <i>Perpetual</i> dan Periodik	9
Tabel 2.2 Data Transaksi	15
Tabel 2.3 Metode FIFO	16
Tabel 2.4 Metode <i>Average</i>	16
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	22

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Logo Aqua	25
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Tirta Investama Airmadidi	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Lembar Konsultasi Pembimbing I
- Lampiran 2: Lembar Konsultasi Pembimbing II
- Lampiran 3: Lembar Koreksi Ketua Penguji
- Lampiran 4: Lembar Koreksi Penguji I
- Lampiran 5: Lembar Koreksi Penguji II
- Lampiran 6 :Lembar Asistensi Ketua Penguji
- Lampiran 7: Lembar Asistensi Penguji I
- Lampiran 8: Lembar Asistensi Penguji II

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan dunia usaha mengalami persaingan yang cukup ketat, baik dalam bidang industri maupun jasa. Persaingan tersebut salah satunya disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat dan munculnya para pesaing-pesaing baru yang berpotensi dalam mengembangkan produk – produk yang beraneka ragam dan berkualitas. Oleh karena itu perusahaan terus dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan hidup, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Untuk meningkatkan kualitas perusahaan serta menjaga kestabilan keuangan perusahaan maka diperlukan untuk melakukan perhitungan dan pencatatan persediaan. Maka dari itu setiap perusahaan, khususnya perusahaan industri selalu membutuhkan persediaan.

Persediaan merupakan salah satu perkiraan yang terpenting dalam sebuah perusahaan. Bagi perusahaan persediaan merupakan *asset* yang cukup besar nilainya. Keberadaan persediaan dalam sebuah perusahaan mengandung implikasi dilihat dari ada atau tidaknya persediaan. Jika persediaan yang tersedia cukup besar maka dampaknya juga biaya yang dibutuhkan untuk menjaga keberadaan persediaan tidak dapat dihindari. Sebaliknya jika persediaan tidak tersedia, maka implikasi ke proses produksi dan penjualan akan menjadi terganggu. Keberadaan persediaan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Metode perhitungan persediaan yang biasanya digunakan adalah metode LIFO (*Last In First Out*), FIFO (*First In First Out*) dan *Average* dan sistem pencatatan persediaan yang digunakan yaitu sistem perpetual dan periodik. Akan tetapi pada saat ini metode LIFO sudah tidak lagi di gunakan di Indonesia.

Metode FIFO atau *First In First Out* adalah persediaan barang masuk pertama maka akan keluar pertama, karena jika barang yang masuk pertama dikeluarkan belakangan maka pasti jangka waktu tersimpan digudang barang akan lebih lama dan secara otomatis hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas barang.

Metode ini dianggap memiliki dampak terhadap nilai aktiva yang dibeli oleh perusahaan dan lebih cenderung menghasilkan persediaan yang tinggi nilainya. Sedangkan metode *average* atau yang lebih dikenal dengan sebutan metode rata-rata menjelaskan bahwa nilai dari persediaan akhir akan menghasilkan antara nilai persediaan metode LIFO dengan metode FIFO. Metode ini sangat lumrah digunakan oleh masyarakat Indonesia. Jika suatu perusahaan memakai perhitungan persediaan barang dengan rata-rata dan jika pada sesi pembelian pertama dan kedua memperoleh harga yang berbeda maka langsung diambil harga rata-rata tengah barang tersebut. Dan harga jualnya harus lebih tinggi dari harga rata-rata yang sudah dihitung. Karena secara otomatis harga rata-rata yang sudah dihitung menjadi harga pembelian. Jika dijual lebih rendah dari harga tersebut maka perusahaan akan rugi. Penggunaan metode *average* juga akan menghasilkan dampak pada laba kotor dan harga pokok penjualan.

PT. Tirta Investama adalah perusahaan yang bergerak dibidang minuman, khususnya air mineral (AQUA). Aqua dikemas dengan proses higienis dalam beberapa ukuran kemasan botol plastik yaitu: 600 ml, 750 ml dan 1500 ml serta kemasan plastik gelas dengan ukuran 240 ml dan kemasan galon 19 L untuk menunjang kegiatan yang dinamis agar terhindar dari dehidrasi. Aqua sendiri telah diketahui masyarakat luas sebagai salah satu produk air mineral yang berkualitas di Indonesia sekaligus menjadi *market leader* dalam persaingan produk air mineral yang kian marak di Indonesia. Sekarang telah banyak bermunculan produk-produk air mineral yang baru tapi masyarakat masih tetap setia dengan produk aqua.

Dalam sistem pencatatan persediaan barang jadi, PT. Tirta Investama menggunakan metode FEFO (First Expired First Out). Metode FEFO di asumsi dari metode FIFO. Metode FEFO mungkin terdengar mirip dengan metode FIFO, tapi dalam metode FEFO sistemnya lebih ketat dari pada metode FIFO. Jika dalam metode FIFO barang yang masuk pertama akan menjadi barang yang keluar pertama tanpa memperhatikan tanggal kadaluarsanya (*expired day*), pada metode FEFO, barang yang lebih dulu akan mencapai masa kadaluarsanya yang akan dijual terlebih dahulu. Akan tetapi pada dasarnya metode FEFO sama dengan metode FIFO.

Karena PT. Tirta Investama menggunakan metode FIFO, maka peneliti tertarik untuk mencoba menggunakan metode *Average* (rata-rata) pada PT. Tirta Investama untuk membandingkan kedua metode tersebut agar supaya dapat melihat hasil dari laba kotor untuk masing-masing metode. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Metode Penilaian Persediaan Dengan Menggunakan Metode *Average* Pada PT. Tirta Investama Airmadidi”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah metode penilaian persediaan menggunakan metode *average* pada PT. Tirta Investama Airmadidi ?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti hanya mengambil satu produk air mineral kemasan yang berukuran 600 ml untuk di jadikan bahan penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan persediaan produk menggunakan metode *average* pada PT. Tirta Investama Airmadidi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini juga dapat diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam menjalankan dan membuat kebijakan terhadap akuntansi persediaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Institusi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan tentang perhitungan persediaan produk dengan menggunakan metode *average*.

3. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pemahaman peneliti mengenai permasalahan akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan penerapan akuntansi persediaan barang dagang dengan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) dan *Average* pada perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan aktiva lancar yang harus dikelola oleh perusahaan dengan baik, khususnya untuk perusahaan yang memiliki barang dagangan karena dari persediaan maka perusahaan akan dapat menentukan harga perolehan persediaan dan nilai persediaan yang akan disajikan di neraca.

Menurut L.M Samryn (2012:268) Persediaan meliputi barang yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali, sebagai bahan pembantu, atau sebagai bahan baku yang digunakan sebagai bahan mentah dalam proses produksi barang yang dihasilkan perusahaan. Termasuk juga dalam kategori persediaan adalah barang-barang yang ada di gudang, dalam perjalanan, atau sedang dititipkan kepada pihak lain. Menurut Rangkuti (2009:2) persediaan adalah bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu. Menurut Soemarso (2010:389) Persediaan memiliki beberapa pengertian sebagai berikut : Persediaan adalah bagian aktiva lancar yang paling likuid. Di samping itu, persediaan adalah aktiva dimana kemungkinan kerugian/kehilangan paling sering terjadi.

Menurut Hery (2011:70) perusahaan mengklasifikasikan persediaannya tergantung pada apakah perusahaan adalah pedagang (perusahaan dagang) atau pembuat (perusahaan manufaktur). Untuk perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan (hanya ada satu klasifikasi), dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, mula-mula persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaannya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir). Jadi, dalam perusahaan manufaktur, perusahaan jenis ini terlebih dahulu

akan merubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*finished goods/final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor).

Menurut Mulya (2010) Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi. Bagi perusahaan jasa persediaan meliputi biaya jasa seperti upah dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk tenaga penyedia dan overhead pabrik.

2.2 Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Hery (2011:71) perusahaan secara sistematis akan selalu menyelenggarakan catatan persediaan untuk menentukan berapa besarnya barang dagangan yang tersedia untuk dijual dan juga berapa yang telah laku terjual. Terdapat dua metode akuntansi yang lazim dipakai dalam mencatat persediaan barang dagangan, yaitu metode atau sistem pencatatan perpetual dan metode atau sistem pencatatan periodik/fisik. Dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok dari masing – masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual diselenggarakan secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan barang dagangan yang ada digudang untuk masing-masing jenis persediaan. Dengan sistem pencatatan perpetual, harga pokok dari barang yang dijual ditentukan setiap kali penjualan terjadi. Dengan sistem periodik, pembelian barang dagangan akan dicatat dengan menggunakan akun pembelian bukan akun persediaan barang dagangan seperti yang dilakukan pada sistem pencatatan perpetual.

Menurut Hermawan, Sigit (2013) sistem pencatatan persediaan ada dua yaitu sistem pencatatan *perpetual* dan periodik.

1. Sistem *Perpetual*

Dengan menggunakan sistem *perpetual* perusahaan akan mencatat (mendebet) rekening persediaan barang dagangan dan mengkredit kas atau utang dagang, pada saat pembelian barang dagangan. Pada saat penjualan

barang dagangan sistem pencatatan *perpetual* menggunakan dua jurnal pencatatan yaitu :

- a. Piutang dagang di sebelah debet dan penjualan di sebelah kredit
- b. Harga pokok penjualan di sebelah debet dan penjualan di sebelah kredit.

2. Sistem Periodik

Sedangkan dengan menggunakan sistem periodik maka perusahaan akan mencatat (mendebit) rekening pembelian dan mengkredit kas atau utang dagang. Pada saat penjualan barang dagangan, sistem pencatatan periodik hanya menggunakan satu jurnal saja yaitu piutang dagang di sebelah debet dan penjualan di sebelah kredit.

Tabel 2.1 Perbedaan Jurnal Sistem Pencatatan Perpetual dan Periodik

SISTEM PERPETUAL		SISTEM PERIODIK	
Jurnal Pembelian			
Persediaan	Xxx	pembelian	Xxx
utang/Kas	xxx	utang/Kas	xxx
jurnal Penjualan			
piutang/Kas	Xxx	piutang/Kas	Xxx
Penjualan	xxx	Penjualan	xxx
HPP	Xxx		
Persediaan	xxx		

Sumber Data : Hermawan, Sigit, 2013

2.3 Metode Penilaian Persediaan

- a. *First In First Out* (FIFO)

Menurut Hery (2016) Asumsi yang digunakan dalam metode ini adalah barang yang pertama kali masuk akan menjadi barang yang pertama kali keluar. Metode FIFO cenderung menghasilkan persediaan yang nilainya tinggi dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang dibeli. Metode FIFO merupakan metode penilaian persediaan yang sangat realistis dan cocok digunakan untuk semua sifat produk. Realistisnya terletak pada barang yang pertama kali dibeli, maka barang itulah yang pertama kali dijual. Menurut Hermawan, Sigit (2013) Jika

perusahaan menggunakan metode FIFO dalam menilai persediaan dengan asumsi telah terjadi peningkatan harga barang atau inflasi.

b. Metode LIFO (Last In First Out)

Asumsi yang digunakan metode ini adalah barang yang terakhir masuk akan menjadi barang yang pertama kali keluar. Dengan asumsi ini maka harga perolehan barang yang terakhir dibeli akan dialokasikan menjadi harga pokok penjualan lebih awal.

c. Metode Rata – Rata (*Average*)

Metode ini tidak memperdulikan waktu barang masuk dan keluar. Penggunaan metode rata-rata pada sistem persediaan *perpetual* memerlukan perhitungan harga perolehan pada setiap transaksi pembelian. Sehingga metode rata-rata pada sistem ini sering disebut dengan metode rata-rata bergerak. Penggunaan istilah ini sejalan dengan perhitungan harga pokok yang selalu berubah setiap terjadi pembelian dengan harga perolehan per unit yang tidak sama dengan harga rata-rata per unit sebelumnya.

Menurut Hery (2016) Cara menerapkan harga rata-rata per unit dilakukan dengan membagi harga perolehan barang yang tersedia untuk dijual dengan unit barang yang tersedia untuk dijual. Hal tersebut dilakukan setiap terjadi transaksi pembelian.

Metode ini juga akan berdampak pada nilai harga pokok penjualan dan laba kotor. Metode rata – rata termasuk metode yang praktis untuk digunakan.

2.4 Persediaan Menurut PSAK No. 14

1. Pengertian Persediaan

Menurut PSAK No. 14 persediaan adalah :

a. Barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali

- b. Barang jadi yang diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang di produksi oleh entitas
- c. Bahan serta perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi.

2. Sistem Pencatatan Persediaan

a. Sistem Periodik (Fisik)

Dalam PSAK No. 14 menyatakan sistem pencatatan fisik (periodik) (*physical/periodic inventory system*-berkala), nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik (*physical stock-take*). Nilai barang dijual selama tahun berjalan dihitung dengan rumus berikut.

Untuk menentukan harga pokok penjualan dalam sistem periodik, maka harus :

- 1). Menentukan harga pokok barang yang tersedia pada awal periode
- 2). Menambahkannya pada harga pokok barang yang dibeli
- 3). Mengruangkannya dengan harga pokok barang tersedia pada akhir periode akuntansi.

$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Nilai Persediaan Awal} + \text{Biaya Barang Yang Dibeli/Dibuat} - \text{Nilai Persediaan Akhir}$
--

Dengan cara ini bertambahnya barang dagang atau berkurangnya barang dagang atau keluar masuknya barang dagangan tidak bisa dideteksi secara langsung. Akibat dari cara ini adalah barang dagang yang tercatat dalam pembukuan perusahaan pada akhir periode adalah barang dagang pada awal periode sehingga pada akhir periode nilainya harus dihitung kembali dengan persediaan akhir periode. Barang dagang akhir periode harus dihitung fisiknya secara langsung agar dapat menggambarkan nilai persediaan barang dagang yang sesungguhnya dalam laporan keuangan.

b. Sistem Perpetual

PSAK No. 14 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari

catatan akuntansi. Namun, jika ada ketidakcocokkan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik, maka jumlah persediaan pada catatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada catatan akuntansi juga harus disesuaikan.

3. Metode Penilaian Persediaan Menurut PSAK No. 14

a. FIFO (*First In First Out*)

Formula FIFO (*First In First Out*) atau MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Mengasumsikan item persediaan yang pertama kali dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga item yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Dengan demikian barang yang lebih dulu masuk atau diproduksi terlebih dulu, dianggap terlebih dahulu keluar atau dijual sehingga nilai persediaan akhir terdiri dari barang yang terakhir masuk atau yang terakhir diproduksi.

b. *Average* (Rata-rata)

Formula metode rata-rata tertimbang (*average*), metode biaya rata-rata tertimbang didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan dipersediaan. Harga persediaan (dan barang terjual) dengan demikian ditetapkan berdasarkan harga rata-rata yang dibayarkan untuk barang tersebut, yang ditimbang menurut jumlah yang dibeli.

4. Jenis-Jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal perusahaan tersebut. Ada tiga kategori bidang usaha perusahaan yaitu, perusahaan industri (*manufacturing*), perusahaan jasa, dan perusahaan dagang. Untuk memahami perbedaan serta keberadaan dari tiap-tiap jenis persediaan maka dapat dilihat dari penggolongan persediaan dalam PSAK No. 14 (2009) :

a. Perusahaan Dagang Menggunakan Persediaan Barang Dagang

Barang dagang yang ada digudang akan dibeli oleh pengecer atau perusahaan dagang untuk dijual kembali. Barang yang diperoleh untuk dijual kembali secara fisik tidak diubah kembali. Barang tersebut tetap dalam bentuk yang telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatnya. Dalam beberapa hal dapat terjadi beberapa komponen yang dibeli untuk kemudian dirakit menjadi barang jadi. Misalnya, sepeda yang dirakit dari kerangka, roda, gir dan sebagainya serta dijual oleh pengecer sepeda adalah salah satu contoh.

b. Perusahaan Industri (*manufacturing*)

Dalam perusahaan manufaktur, persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Masing-masing jenis menunjukkan macam-macam persediaan yang dimiliki. Persediaan tu dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi baran di dalam urutan pengerjaan produk, yaitu :

1).Persediaan Bahan Baku (*Raw Materials Stock*)

Yaitu persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari *supplier* ataupun perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakan.

2).Persediaan Barang Dalam Proses (*Work in Process/progress Stock*)

Yaitu persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam suatu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi perlu diproses kembali untuk menjadi barang jadi.

3).Persediaan Barang Jadi (*Finished Good Stock*)

Yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain. Persediaan barang merupakan jumlah yang akan mempengaruhi neraca atau laporan laba rugi. Oleh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama periode harus dapat dipisahkan mana yang sudah dibebankan sebagai biaya (harga pokok

penjualan) yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca.

2.5 Perbedaan dan Perbandingan Metode Perhitungan Persediaan FIFO dan *Average*

Ada tiga tipe metode penilaian persediaan, yaitu metode FIFO (*First In First Out*) atau yang biasa dikenal dengan masuk pertama keluar pertama, LIFO (*Last In First Out*) atau barang yang terakhir masuk adalah barang yang pertama keluar, dan *Average* atau rata-rata. Akan tetapi pada saat ini metode LIFO sudah tidak lagi diakui di Indonesia. Maka dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas dua metode saja, yaitu metode FIFO dan *Average*.

1. Perbedaan Metode FIFO dan *Average*

a. Metode *First In First Out* (FIFO)

Metode FIFO pertama kali dikenal dalam akuntansi keuangan sebagai salah satu metode dalam penilaian persediaan. Harga yang digunakan sebagai dasar dalam menilai persediaan barang dapat memakai harga lama atau harga baru.

Metode ini sangat baik untuk menghindari persediaan yang rusak akibat penyimpanan dalam gudang terlalu lama, juga sangat relevan untuk pencatatan persediaan yang disajikan berdasarkan harga terkini atau didasarkan pada harga baru untuk harga urutan yang terakhir.

Metode ini cenderung menghasilkan persediaan yang nilainya tinggi dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan. Metode FIFO seringkali tidak nampak secara langsung pada aliran fisik dari barang tersebut karena pengambilan demikian metode FIFO lebih nampak pada perhitungan harga pokok barang. Dalam metode FIFO, biaya yang digunakan untuk membeli barang pertama kali akan digunakan harga dari stok barang dari transaksi yang terdahulu.

Tabel 2.2 Data Transaksi

Tgl	Transaksi	Unit	Biaya/Unit (Rp)	Harga Jual/Unit (Rp)
	Saldo	800	6	4.800
4	Pembelian	200	7	1.400
10	Pembelian	200	8	1.600
11	Penjualan	800		
12	Pembelian	400	8	3.200
20	Penjualan	500		
25	Pembelian	100	8	800
28	Pembelian	600	9	5.400

Sumber data: Carter, 2009

Tabel 2.3 Metode FIFO

Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Saldo		
	Q	P	T	Q	P	T	Q	P	T
Feb-01							800	6	4.800
4	200	7	1.400				800	6	4.800
							200	7	1.400
10	200	8	1.600				800	6	4.800
							200	7	1.400
							200	8	1.600
11				800	6	4.800	200	7	1.400
							200	8	1.600
12	400	8	3.200				200	7	1.400
							600	8	4.800
20				200	7	1.400			
				300	8	2.400	300	8	2.400
25	100	8	800				400	8	3.200
28	600	9	5.400				400	8	3.200
							600	9	5.400

Sumber data: Carter, 2009

Tabel 2.4 Metode *Average*

Tgl	Diterma			Dikeluarkan			Saldo		
	Q	P	T	Q	P	T	Q	P	T
Feb-01							800	6	4.800
4	200	7	1.400				1.000	6,2	6.200
10	200	8	1.600				1.200	6,5	7.800
11				800	6,5	5.200	400	6,5	2.600
12	400	8	3.200				800	7,25	5.800
20				500	7,25	3.625	300	7,25	2.175
25	100	8	800				400	7,44	2.975
28	600	9	5.400				1.000	8	8.375

Sumber data: Carter, 2009

b. Metode *Average*

Metode *average* atau disebut juga metode rata-rata tertimbang adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perunit persediaan berdasarkan rata-rata tertimbang dari unit yang serupa dan biaya unit yang di beli selama suatu periode. Caranya adalah dengan membagi biaya semua barang yang tersedia untuk di jual dengan intik yang tersedia untuk di jual dan hasilnya adalah biaya rata-rata perunit.

Dalam metode ini, jumlah harga pokok produk dalam proses awal ditambahkan dengan biaya produksi yang di dikeluarkan periode sekarang di bagi dengan unit produk untuk menghasilkan harga pokok rata-rata tertimbang. Harga pokok produk yang dihasilkan oleh departemen setelah departemen pertama merupakan penjumlahan harga pokok dari departemen satu di tambahkan dengan departemen berikutnya yang bersangkutan.

Dalam metode *average* atau rata-rata, persediaan di asumsikan bahwa barang yang di jual harus dibebani dengan harga pokok rata-rata, dimana rata-rata tersebut ditimbang menurut jumlah unit yang diperoleh pada masing-masing harga. Pendekatan rata-rata merupakan pendekatan yang realistis dan paralel dengan arus fisik barang, khususnya jika unit-

unit persediaan yang identik ternyata tercampur baur. Pendekatan rata-rata akan memberikan harga pokok yang sama untuk barang yang sama dan memiliki kegunaan yang sama. Kegunaan metode rata-rata biasanya berdasarkan alasan praktik dari pada konseptual.

2. Kelemahan dan Keuntungan Metode FIFO dan *Average*

a. Metode FIFO

Dalam kondisi normal dengan harga yang mengalami kenaikan dari waktu ke waktu, metode FEFO mempunyai keuntungan dan kelemahan yaitu menghasilkan laba kotor yang tinggi, menghasilkan harga pokok penjualan yang rendah, menghasilkan persediaan akhir yang tinggi. Selama periode inflasi atau kenaikan harga, penggunaan metode FIFO akan mengakibatkan hal ini, akan tetapi dalam kondisi ekonomi yang turun, akan terjadi kebalikannya. Sedangkan yang menjadi kelemahan dari metode FIFO yaitu pajak yang dihasilkan lebih besar, laba yang dihasilkan kurang akurat.

b. Metode *Average*

Ada beberapa kelebihan dalam penggunaan metode *average*. Dalam kondisi perusahaan yang memiliki harga naik turun maka metode *average* dapat mengurangi kerugian fluktuasi tersebut dari pada metode FIFO. Dengan menggunakan metode *average* perusahaan akan dengan mudah dalam menentukan harga pokok persediaan. Kelemahan dari metode *average* yaitu tidak bisa memaksimalkan profit atas selisih beli dan jual atas persediaan itu sendiri.

3. Faktor-faktor Pengaruh Pemilihan Metode Persediaan

Adapun alasan yang mendasari pemilihan suatu metode persediaan, yaitu terdapat tiga faktor :

a. Pengaruh Terhadap Neraca

Neraca adalah barang dagang yang tersedia untuk dijual (stok). Dalam neraca sebuah perusahaan dagang maupun industri, persediaan merupakan bagian yang sangat besar dari keseluruhan asset lancar yang dimiliki perusahaan. Pada perusahaan tertentu, persediaan menggambarkan

70% dari asset lancar. Metode FIFO terasa pada masa inflas, karena akan menghasilkan nilai persediaan yang mencerminkan harga yang berlaku pada tanggal neraca. Pengaruh persediaan akhir terhadap neraca dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan dasar akuntansi :

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

b. Pengaruh terhadap laba rugi

Sedangkan yang masuk pos laba rugi apabila barang dagangan tersebut sudah terjual. Menurut Mamduh M. Hanafi (2010:32) menyatakan bahwa laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang didefinisikan sebagai berikut :

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya-biaya}$$

Tingkat laba yang tinggi bagi manajemen sangat menguntungkan, karena pihak luar akan memberikan penilaian yang positif terhadap perusahaan. Serta dalam hal pembagian bonus, maka bonus yang diterima manajemen juga tinggi. Dalam laporan laba rugi, persediaan memegang peranan yang sangat vital dalam penentuan hasil operasi perusahaan untuk suatu periode. Pengaruh persediaan terhadap laba yaitu apabila harga pokok penjualan rendah maka laba perusahaan akan tinggi.

c. Pengaruh terhadap pajak

Apabila perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka perusahaan juga akan membayar pajak yang besar juga.

4. Perbandingan Metode Perhitungan Persediaan

	FIFO (Rp)	Average (Rp)
Penjualan	1.270.000	1.270.000
Biaya Penjualan :		
Persediaan Awal	175.000	175.000
Pembelian	1.165.000	1.165.000
Barang yang Tersedia Di jual	1.340.000	1.340.000
Persediaan Akhir	225.000	219.234
Harga Pokok penjualan	1.127.000	1.132.755

Laba Kotor	143.000	138.000
------------	---------	---------

Menurut Hermawan Sigit (2013) Dalam metode perhitungan persediaan FIFO dan average masing-masing dari metode ini menggunakan arus biaya yang berbeda-beda. Apabila biaya perunit tidak berubah maka kedua metode ini akan menghasilkan jumlah yang sama. Namun karena harga terus berubah maka kedua metode ini akan menghasilkan jumlah yang berbeda untuk yaitu (1) Harga pokok penjualan (2) Laba kotor (3) Persediaan akhir.

a. Penggunaan metode FIFO

Metode FIFO menghasilkan persediaan akhir yang paling tinggi dan menghasilkan HPP yang paling rendah. Hal tersebut terjadi selama masa inflasi atau saat harga-harga meningkat. Namun tingginya laba kotor hanya bersifat sementara karena persediaan harga di ganti dengan harga yang terus meningkat.

b. Penggunaan metode average (rata-rata)

Jumlah HPP metode rata-rata lebih besar dibandingkan dengan metode FIFO. Sedangkan jumlah persediaan akhir metode rata-rata lebih kecil dibanding dengan metode FIFO, demikian juga dengan laba kotor.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan peneliti untuk dijadikan tinjauan pustaka pada penelitian peneliti yang berjudul analisis persediaan barang jadi menggunakan metode average pada PT. Tirta Investama Airmadidi.

Roy Nur Ivantri pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Metode Penilaian Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Laba Rugi Pada PT. Sumber Pangan Nusantara”. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode persediaan apa yang diterapkan oleh PT. Sumber Pangan Nusantara dan mengetahui pengaruh metode penilaian persediaan barang jadi yang di terapkan terhadap laba rugi.

Obrinandi Saputra pada tahun 2013 dengan judul “Analaisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT. Inti Kreasi Kantor Wilayah Pekanbaru Riau”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah apakah perlakuan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh perusahaan telah sesuai dengan PSAK No.14.

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil
1.	Roy Nur Ivantri, 2016	Analisis Metode Penilaian Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Laba Rugi Pada PT. Sumber Pangan Nusantara	PT. Sumber Pangan Nusantara menerapkan metode <i>average</i> untuk menilai persediaan barang jadi pada perusahaan. Terdapat selisih laba yang dihasilkan dengan penggunaan metode penilaian <i>average</i> dan FIFO dan pada penelitian ini diketahui metode penilaian persediaan FIFO memiliki laba yang lebih besar dari pada metode <i>average</i> .
2.	Obrinandi Saputra ,2013	Analaisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT. Inti Kreasi Kantor Wilayah Pekanbaru Riau	Hasil penelitian yang dilakukan yaitu PT. Inti Kreasi Kantor Wilayah Pekanbaru Riau belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 14.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya terletak pada objek yang di teliti PT. Sumber Pangan Nusantara dan PT. Inti Kreasi Kanyor Wilayah Pekanbaru Riau, sedangkan objek penelitian dari peneliti yaitu di PT. Tirta Investama Airmadidi.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:15), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka menganalisis metode persediaan yang digunakan di PT. Tirta Investama Airmadidi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di PT. Tirta Investama Airmadidi yang beralamat di Jl. Airmadidi Bawah, Lingkungan II, Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara 95371, Indonesia. Dalam melakukan penelitian ini dibutuhkan waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan terhitung mulai bulan Mei 2019 - Juli 2019.

3.3 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh penelitian secara langsung (dari tangan pertama atau dari perusahaan), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

1. Data Primer

Data yang penulis peroleh dari wawancara langsung dengan kepala bagian finance, kepala bagian manufaktur, bagian logistik dan bagian gudang mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan.

2. Data Sekunder

Berupa struktur organisasi, sejarah dan latar belakang perusahaan diperoleh dari bagian administrasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data informasi yang secara akurat diperlukan pembuktian dalam penelitian ini, dengan melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian ini dilakukan melalui:

a. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian (Danang Sunyoto, 2013 : 22). Peneliti melakukan tanya jawab atau wawancara langsung dengan kepala bagian finance, bagian gudang dan kepala bagian logistik.

b. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti guna memperoleh bukti dan prosedur yang ada pada perusahaan saat dilakukan penelitian. Peneliti melakukan pengamatan langsung di bagian gudang guna memperoleh bukti dan prosedur yang ada pada perusahaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:24) Metode yang menggolongkan menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

Tahap menganalisis data adalah tahap yang paling penting dalam suatu penelitian :

1. Pengumpulan data perusahaan berupa metode persediaan yang diterapkan pada perusahaan dan data pendukung lainnya.
2. Menganalisis dan mengelolah data perusahaan melalui literatur.
3. Menghitung persediaan pada PT. Tirta Investama Airmadidi menggunakan metode *average* dan membandingkan dengan metode yang diterapkan perusahaan.
4. Penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Entitas

1. Sejarah Singkat

Pada tahun 1973, Tirta Utomo mendirikan PT. Golden Mississippi sebagai pelopor perusahaan AMDK pertama di Indonesia. Pabrik pertama didirikan di Pondok Ungu, Bekasi. Tahun 1974 produksi pertama aqua diluncurkan dalam bentuk kemasan botol kaca berukuran 950ml dari pabrik di Bekasi dengan harga per botol Rp. 75,-. Selanjutnya pada tahun 1984 pabrik aqua ke dua didirikan di Pandaan Jawa Timur, dengan tujuan agar bisa lebih mendekati diri pada konsumen yang berada di wilayah tersebut. Tahun 1985 pengembangan produk aqua dalam bentuk kemasan PET 220 ml. pengembangan ini membuat produk aqua menjadi lebih berkualitas dan lebih aman untuk dikonsumsi. Tahun 1993 Aqua Grup menyelenggarakan program Aqua Peduli dengan melakukan daur ulang botol plastik kemasan aqua menjadi materi yang dapat digunakan kembali.

Di tahun 1995 Aqua Grup menjadi produsen air mineral pertama yang menerapkan sistem produksi In Line di pabrik Mekarsari. Produksi In Line adalah sistem dimana pemrosesan air dan pembuatan kemasan aqua dilakukan secara bersamaan. Sistem produksi In Line ini memungkinkan botol aqua yang baru dibuat dapat segera diisi air bersih di akhir atau ujung proses produksi sehingga proses produksi menjadi lebih higienis karena minim campur tangan manusia. Tahun 1998 terjadi aliansi strategis antara PT. Tirta Investama dengan Danone melalui Danone Asia Holding Pte.Ltd sebagai minority shareholder. Selanjutnya PT. Tirta Investama, PT. Aqua Golden Mississippi dan PT. Tirta Sibayakindo sepakat untuk bersinergi sebagai Grup Aqua. Tahun 2000 Aqua Grup mencantumkan logo Danone pada seluruh produk aqua.

Di tahun 2001 Danone meningkatkan kepemilikan saham di PT. Tirta Investama, sehingga Danone menjadi pemegang saham mayoritas Grup Aqua. Di tahun yang sama, Aqua menghadirkan kemasan botol kaca baru 380ml.

Tahun 2002 Aqua Grup memberlakukan Kesepakatan Kerja Bersama [KKB 2002-2004] pada tanggal 1 Juni 2002 yang berlaku bagi seluruh karyawan Grup Aqua. Di awal tahun 2003 Aqua Grup melakukan peresmian pabrik baru di Klaten. Pabrik Klaten menjadi pabrik ke-13 Grup Aqua. Pada tahun ini, Grup Aqua juga menginisiasikan pengintegrasian proses kerja perusahaan melalui penerapan SAP [System Application and Products for Data Processing] dan HRIS [Human Resources Information System] dan pada tahun 2004 Aqua Grup memenangkan penghargaan Superbrands dan Indonesia Best Brand Award dan sekaligus meluncurkan logo Aqua yang baru. Tahun 2005 Aqua Grup memproduksi MIZONE, minuman isotonik bernutrisi dengan dua rasa, yaitu orange lime dan passion fruit dan Aqua Grup meraih beberapa penghargaan seperti The Consumer Packaging Branding, Indonesia Best Brand, dan Indonesia Golden Award.

Di tahun 2006, Aqua Grup mencetuskan program Aqua Lestari sebagai payung inisiatif keberlanjutan Grup Aqua yang diwujudkan dalam program-program social lingkungan dari hulu ke hilir dan tahun 2007 Aqua Grup mencetuskan komitmen terhadap kualitas produknya dengan nama AQC, dan meluncurkan program Satu untuk Sepuluh sebagai bagian dari program WASH yang meningkatkan akses masyarakat akan air bersih dan fasilitas sanitasi yang ramah lingkungan, serta promosi perilaku hidup sehat. Melalui Satu untuk Sepuluh, Aqua Grup berkomitmen memberikan 10 liter air bersih kepada masyarakat yang membutuhkan akses air bersih di Nusa Tenggara Timur (NTT) untuk setiap 1 liter produk Aqua berlabel khusus yang di jual. Grup aqua juga meraih penghargaan Indonesia Platinum Brand.

Tahun 2008 Aqua Menyapa di buka sebagai layanan *call center* bagi masyarakat yang hendak bertanya terkait dengan kualitas produk, layanan dan informasi lainnya. Aqua Grup juga meluncurkan kampanye Kebaikan Alam (*Goodness of Nature*) yang menginformasikan konsumen tentang teraganya kemurnian air dari sumber mata air pegunungan hingga produk Aqua sampai di tangan mereka. Di tahun ini juga, Aqua meluncurkan program Aqua *Home Service*. Pada Tahun 2013, pabrik Aqua Solok resmi beroperasi dan Aqua Grup

telah mencapai 40 tahun dengan meluncurkan logo baru. Tahun 2014, pabrik Aqua Langkat resmi beroperasi. Aqua Grup menjadi perusahaan AMDK pertama di Indonesia yang mendapatkan PROPER Hijau dengan di terimanya penghargaan ini oleh Pabrik Aqua Mekarsari, Pabrik Aqua Pandaan, Pabrik Aqua Airmadidi dan Pabrik Aqua Mambal serta peluncuran logo baru Aqua Lestari.

2. Logo Entitas

Semua perusahaan pasti memiliki logo masing-masing sebagai tanda pengenal perusahaan. Logo merupakan identitas dan jati diri bagi perusahaan. Adapun logo dari PT. Tirta Investama Airmadidi dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.

Gambar 3.1 Logo Aqua



Sumber data : PT. Tirta Investama Airmadidi

3. Keterangan Logo

Seperti halnya sebuah nama, logo dari perusahaan pun memiliki makna atau arti tersendiri. Adapun makna dari logo aqua ini adalah sebagai berikut :

- a. Tulisan Danone adalah nama perusahaan yang berada di Paris dimana perusahaan ini merupakan perusahaan yang terkenal di seluruh dunia sehingga makanan dan minuman yang diproduksi dikenal sebagai produksi internasional.
- b. Tulisan Aqua dan gambar gunung yang berwarna biru pada logo Aqua yaitu air mineral menggunakan warna biru sebagai warna dasar produknya karena warna biru menggambarkan lautan yang luas dimana lebih diartikan sebagai air.

- c. Warna Aqua yang terdiri dari 3 warna, pertama warna biru yang agak muda, kedua warna biru muda dan ketiga warna biru tua (gelap), Aqua terinspirasi dari warna lautan karena lautan juga memiliki warna yang sama dengan logo yang ada pada Aqua.
- d. Tulisan Aqua yang bergelombang, karena Aqua merupakan produk air mineral sehingga bentuk tulisan di tiap sisinya di buat seperti bergelombang layaknya air.
- e. Gambar gunung menggambarkan bahwa sumber air produk Aqua berasal langsung dari pegunungan terpilih yang diolah untuk diminum.

4. Visi dan Misi

Untuk menjadikan perusahaan yang maju dan memiliki arah dan tujuan untuk masa yang akan datang, maka perusahaan harus memiliki visi dan misi. Oleh karena itu PT. Tirta Investama memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Adapun visi dari PT. Tirta Investama yaitu:

- 1). Memberikan kesehatan dan kesejahteraan melalui air yang berasal dari mata air pegunungan dan minimal fungsional kepada sebanyak mungkin konsumen.
- 2). Mengembangkan organisasi yang dinamis, terbuka dan menjunjung tinggi etika providing yang memberikan kesempatan berkembang yang unik bagi karyawan.
- 3). Menjadi referensi di bidang pengembangan berkelanjutan dan untuk melindungi sumber air, melestarikan lingkungan dan mengembangkan kemampuan masyarakat.

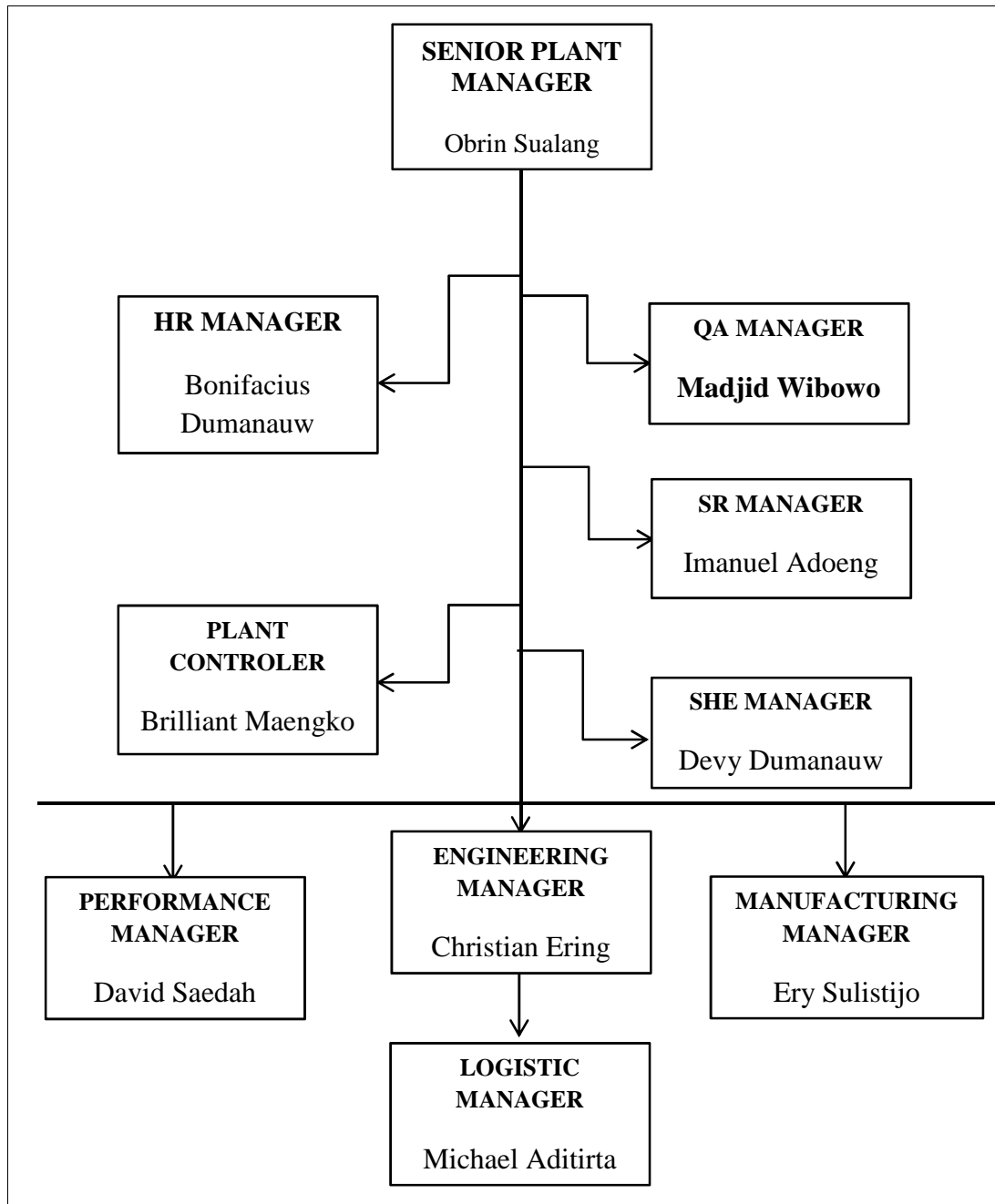
b. Misi

Adapun misi dari PT. Tirta Investama yaitu :

Aqua selalu ingin melakukan program untuk menyehatkan konsumen Indonesia.

5. Struktur Organisasi

Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Tirta Investama Airmadidi



Sumber : PT. Tirta Investama Airmadidi

6. Job Description

a. Plant Manager :

- 1). Merencanakan implementasi strategi dan operasional pabrik secara tepat dan sesuai strategi bisnis perusahaan
- 2). Memonitor penyusunan rencana kerja harian pabrik sesuai dengan rencana tahunan dan bulanan

- 3). Memonitor dan menganalisa pencapaian produktivitas pabrik serta rencana operasional harian untuk pemenuhan pencapaian target yang telah di tetapkan
 - 4). Mengevaluasi produktivitas serta kapasitas pabrik untuk penentuan pencapaian target serta penentuan target berikutnya
 - 5). Mengatasi dan mengarahkan pemecahan masalah strategis pabrik untuk meminimalisir kesalahan serta efisiensi
 - 6). Menjalankan tugas-tugas terkait lainnya dalam upaya pencapaian target perusahaan
 - 7). Bertanggung jawab atas keseluruhan pabrik atau perusahaan, serta memeriksa pelaksanaan kegiatan di lapangan dan menilai secara langsung pelaksanaan kegiatan di lapangan dan menilai secara langsung pelaksanaan kegiatan di lapangan
- b. *HR Manager* :
- 1). Melakukan persiapan dan seleksi tenaga kerja/*Preparation and Selection*
 - 2). Rekrutment tenaga/*Recruitment*
 - 3). Seleksi tenaga kerja/*Selection*
 - 4). Pengembangan dan evaluasi karyawan/*Development and Evaluation*
 - 5). Memberikan kompensasi dan proteksi pada pegawai/*Compensation and Protection*
 - 6). Pengelolaan hubungan antara manajemen dengan karyawan untuk mendorong terciptanya iklim kinerja yang kondusif bagi kedua belah pihak
 - 7). Mengurusi segala hal yang ada keitannya dengan para karyawan atau para pekerja, yang meliputi tingkat kedisiplinan, tingkat kehadiran dan juga mengurus perihal karyawan yang sakit atau sedang mengalami musibah
 - 8). Merencanakan pelaksanaan pelatihan yang sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan
- c. *QA Manager* :

- 1).Menyusun usulan pemecahan masalah yang terkait dengan kualitas proses dan hasil produksi
 - 2).Menjalankan tugas-tugas lainnya dalam upaya pencapaian target perusahaan
 - 3).Menganalisa permasalahan yang timbul pada kualitas proses dan hasil produksi
 - 4).Menyusun dan menyiapkan dokumen-dokumen dan data produksi
 - 5).Memnonitor kualitas material serta hasil produksi dengan perbandingan kualitas standar
 - 6).Melakukan pemeriksaan terhadap jalannya proses produksi untuk memastikan kesesuaian prosedur
- d. *Manufacturing dan Logistic Manager*
- 1).Gerakan yang efektif, efisien dan biaya dan penyimpanan barang dan mengkonfirmasi jaringan distribusi yang sesuai
 - 2).Pesanan koordinasi penawaran dan permintaan dan informasi yang terkait dengan siklus pesanan
 - 3).Pemantauan kinerja dan strategi untuk meningkatkan sistem yang ada
 - 4).Mengalokasikan sumber daya yang tersedia
 - 5).Mengkoordinasikan semua kegiatan untuk mencapai biaya terendah logistic
- e. *Engineering Manager*
- 1).Memberikan petunjuk kepada tim, dalam melaksanakan pekerjaan pengawasan teknis
 - 2).Menjamin bahwa semua isi dari kerangka acuan pekerjaan ini akan dipenuhi dengan baik yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan major
 - 3).Membantu dan memberikan petunjuk kepada tim di lapangan dalam mencari pemecahan-pemecahan atas permasalahan yang timbul baik sehubungan dengan teknis
- f. *Plant Controller*

- 1).Melakukan kontrol atas proses *manufacturing* yang ada terkait dengan BOM (*Bill of Material*) sehingga dapat akurat dan sesuai dengan kondisi yang sekarang pada SAP dilakukan secara harian, mingguan, dan bulanan
- 2).Melakukan kontrol atas biaya budget dan biaya actual, serta melakukan analisa atas variance yang terjadi pada industrial cost
- 3).Memonitor implementasi project productivity yang telah ditergetkan dan memastikan dapat berjalan sesuai dengan target dan tepat waktu
- 4).Melakukan persiapan dan melaksanakan dalam pembuatan budget industrial tahunan, dan juga berkoordinasi dengan departemen lainnya terkait dengan kebutuhan budget
- 5).Melakukan support dan membuat laporan akhir bulan (cost of Good Manufactured/Sold, Score Card, Distribution Cycle, Inventory Daya Stock, Plant Monthly Finance Report)
- 6).Memastikan laporan akhir bulan dan laporan yang dibuat secara periodik dapat dikirim tepat waktu serta akurat

4.2 Hasil Penelitian

1. Aktivitas Operasional Perusahaan

PT. Tirta Investama Airmadidi adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi yang membuat produk air mineral Aqua dalam bentuk kemasan dan selanjutnya dikirimkan ke distributor. Dalam pembuatan produk Aqua, PT. Tirta Investama Airmadidi menerapkan prinsip penting yang harus dilakukan oleh setiap staff yang bekerja yaitu: kebersihan, keamanan kerja, dan keselamatan kerja. Setiap perlengkapan disediakan semua secara steril oleh perusahaan.

Aqua berasal dari sumber mata air terpilih dengan segala kemurnian dan kandungan mineral alami yang terpelihara. Dalam proses produksi produk air mineral aqua pada PT. Tirta Investama saat ini sudah memakai tenaga mesin, mulai dari pembuatan kemasan sampai pada tahap akhir produksi. Akan

tetapi proses perhitungan untuk keluar maupun masuknya barang masih dihitung secara manual.

2. Proses Produksi Aqua Botol Ukuran 600 ml

Dalam pembuatan kemasan botol ukuran 600 ml, PT. Tirta Investama memiliki alat atau mesin khusus untuk membuat bentuk botol dengan ukuran 600 ml sesuai permintaan produksi. Proses produksi dilakukan di ruang produksi bernama Line Ergobloc.

Untuk setiap material yang digunakan untuk pembuatan kemasan botol dikirim langsung dari *supplier* yang ada di kota Manado dan yang ada diluar kota, akan tetapi untuk proses pemesanan material dilakukan oleh kantor pusat dari perusahaan aqua. Bahan-bahan untuk pembuatan produk kemasan botol yaitu :

- a. Preform (kemasan)
- b. Screw Cap (penutup botol)
- c. Label
- d. Karton Box, dan
- e. Air (sebagai bahan utama)

3. Proses Gudang dan Proses Pemasaran Produk Aqua

Barang yang sudah selesai diproduksi selanjutnya akan di simpan di dalam gudang dan ada produk yang akan di *pending* atau ditahan guna untuk melakukan uji laboratorium untuk memeriksa kembali soal kualitas produk mulai dari kualitas air serta kemasan yang akan di pasarkan. Jika terdapat barang yang rusak atau gagal produksi, barang rusak tersebut akan dikirim ke pabrik yang ada di pulau Jawa untuk dilakukan daur ulang. Daerah-daerah yang menjadi area pemasaran produk aqua dari PT. Tirta Investama yaitu daerah Manado, Gorontalo, Palu, Luwuk dan Ternate.

4. Persediaan Barang Jadi Produk Aqua Kemasan Botol 600 ml

Dalam menentukan persediaan akhir barang jadi, PT. Tirta Investama Airmadidi menerapkan metode FEFO (*First Expired First Out*) sebagai metode penilaian persediaan. Di setiap produk aqua untuk semua ukuran telah diberikan tanggal kadaluarsanya masing-masing. Untuk jangka waktu tanggal

kadaluarsa adalah selama 2 tahun dan setiap barang yang selesai diproduksi terlebih dahulu akan di beri tanggal kadaluarsa yang lebih awal. Dengan menggunakan metode FEFO, perusahaan akan lebih gampang mengontrol produk yang masa kadaluarsanya lebih awal untuk di keluarkan pertama atau di pasarkan agar ketika produk selesai di produksi, produk tidak akan disimpan lebih lama di gudang karena berakibat masa kadaluarsa akan lebih berkurang. Untuk mencatat persediaan barang jadi, PT. Tirta Investama menggunakan sistem pencatatan perpetual.

a. Sistem Pencatatan Perpetual

Dalam sistem perpetual, perubahan jumlah persediaan dimonitor setiap saat. Rekening yang digunakan pada saat sistem perpetual yaitu, persediaan dan harga pokok penjualan. Adapun jurnal-jurnal yang harus dicatat perusahaan :

Jurnal pembelian bahan baku :

Persediaan Bahan Baku	xxx	
Kas/Utang		xxx

Jurnal penggunaan bahan baku :

Barang Dalam Proses	xxx	
Persediaan Bahan Baku		xxx

Mencatat biaya Tenaga Kerja :

Barang Dalam Proses	xxx	
Utang Gaji		xxx

Pembebanan Overhead Pabrik :

Barang Dalam Proses	xxx	
Overhead Pabrik		xxx

Jurnal penjualan :

Piutang Dagang/Kas	xxx	
Penjualan		xxx
Harga Pokok Produksi	xxx	
Persediaan		xxx

4.3 Pembahasan

1. Perhitungan Persediaan

Perhitungan persediaan adalah hal yang penting dalam menyusun laporan keuangan. Sesuai dengan prinsip akuntansi persediaan harus dicatat berdasarkan harga perolehannya. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tentang persediaan produk aqua kemasan 600 ml. Hasil analisis persediaan barang jadi dari PT. Tirta Investama Airmadidi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Estimasi Jumlah Produksi dan Pengiriman Produk Aqua Kemasan 600 ml Pada PT. Tirta Investama Bulan April Tahun 2019

Tgl	Transaksi	Unit	Biaya/Unit (Rp)	Harga Jual/Unit (Rp)
01	saldo awal	500	26.400	13.200.000
02	Produksi	10.000	26.400	264.000.000
05	Pengiriman	10.000		
09	Produksi	11.000	30.000	330.000.000
12	Pengiriman	11.000		
18	Produksi	10.000	26.400	264.000.000
22	Pengiriman	10.250		
25	Produksi	10.500	28.500	299.250.000
30	Pengiriman	10.350		1.157.250.000

Sumber : Estimasi data PT. Tirta Investama Airmadidi, 2019

Total Produksi = 41.500 karton

Total Penjualan = 41.600 karton

Harga jual/karton = Rp. 45.600,-

a. Perhitungan Persediaan Menggunakan Metode FIFO

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapati bahwa PT. Tirta Investama menerapkan metode persediaan FIFO. Berikut adalah hasil dari perhitungan persediaan menggunakan metode yang diterapkan PT. Tirta Investama.

Tabel 4.2 Perhitungan Persediaan Metode FIFO

Tgl	Produksi			Pengiriman			saldo		
	Unit	harga (Rp)	jumlah (Rp)	unit	harga (Rp)	jumlah (Rp)	Unit	harga (Rp)	jumlah (Rp)
1							500	26.400	13.200.000
2	10.000	26.400	264.000.000				1.500	26.400	277.200.000
5				10.000	26.400	264.000.000	500	26.400	13.200.000
9	11.000	30.000	330.000.000				500	26.400	13.200.000
							11.000	30.000	330.000.000
12				500	26.400	13.200.000			
				10.500	30.000	315.000.000	500	30.000	15.000.000
18	10.000	26.400	264.000.000				500	30.000	15.000.000
							10.000	26.400	264.000.000
22				500	30.000	15.000.000			
				9.750	26.400	257.400.000	250	26.400	6.600.000
25	10.500	28.500	299.250.000				250	26.400	6.600.000
							10.500	28.500	299.250.000
30				250	26.400	6.600.000			
				10.100	28.500	287.850.000	400	28.500	11.400.000
Total				HPP		1.159.050.000	Persediaan		11.400.000

Sumber : Estimasi data PT. Tirta Investama Airmadidi, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan persediaan sesuai dengan metode yang diterapkan oleh perusahaan yaitu metode FIFO mendapatkan hasil jumlah persediaan akhir sebesar Rp.11.400.000,-. Sedangkan harga pokok penjualan sebesar Rp1.159.050.000,-.

b. Perhitungan Persediaan Menggunakan Metode Average

Tabel 4.3 Perhitungan Persediaan Metode *Average*

Tgl	Produksi			Pengiriman			Saldo		
	Unit	harga (Rp)	jumlah (Rp)	unit	harga (Rp)	jumlah (Rp)	Unit	harga (Rp)	jumlah (Rp)
1							500	26.400	13.200.000
2	10.000	26.400	264.000.000				10.500	26.400	277.200.000
5				10.000	26.400	264.000.000	500	26.400	13.200.000
9	11.000	30.000	330.000.000				11.500	29.843	343.200.000
12				11.000	29.843	328.273.000	500	29.854	14.927.000
18	10.000	26.400	264.000.000				10.500	26.564	278.927.000
22				10.250	26.564	272.281.000	250	26.584	6.646.000
25	10.500	28.500	299.250.000				10.750	28.455	305.896.000
30				10.350	28.455	294.509.250	400	28.467	11.386.750

Total	HPP	1.159.063.250	Persediaan	11.386.750
-------	-----	---------------	------------	------------

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan penentuan persediaan akhir yang telah diteliti oleh peneliti dengan menggunakan metode *average* mendapatkan hasil jumlah persediaan akhir sebesar Rp. 5.258.400,-. Sedangkan harga pokok penjualan sebesar Rp. 96.637.500,-.

2. Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Terhadap Penentuan Laba Kotor

a. Perhitungan Laba Kotor Metode FIFO

Penjualan	(Rp. 41.600 x Rp. 45.600)	Rp 1.896.960.000
Harga Pokok Penjualan		Rp 1.159.050.000
Laba Kotor		<u>Rp 737.910.000</u>

b. Perhitungan Laba Kotor Metode *Average*

Penjualan	(Rp. 41.600 x Rp. 45.600)	Rp 1.896.960.000
Harga Pokok Penjualan		Rp 1.159.063.250
Laba Kotor		<u>Rp 737.896.750</u>

3. Analisis Perhitungan Metode FEFO dan Metode *Average*

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat perbandingan dan selisih dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode FIFO dan *average*. Hasil perhitungan persediaan akhir dengan menggunakan metode FIFO menghasilkan jumlah yang lebih tinggi dari pada metode *average* yaitu Rp. 11.400.000,- dan Rp. 11.386.750,-. Hasil dari perhitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan metode *average* lebih tinggi dari pada metode FIFO yaitu Rp. Rp. 1.159.063.250,- dan Rp. 1.159.050.000,-, dan hasil laba kotor dari metode *average* menghasilkan jumlah yang lebih rendah dari pada metode FIFO yaitu Rp. 737.896.750,- dan Rp. 737.910.000,-. Hasil analisis yang peneliti dapatkan adalah pada saat masa inflasi atau saat harga-harga meningkat metode FIFO menghasilkan persediaan akhir yang paling tinggi dan menghasilkan Harga Pokok Penjualan yang paling rendah. Namun tingginya laba kotor yang

dihasilkan metode FIFO hanya bersifat sementara karena persediaan harga diganti dengan harga yang terus meningkat. Serta pajak yang akan dibayarkan lebih besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PT. Tirta Investama Airmadidi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam kondisi harga yang naik-turun, jika perusahaan menggunakan metode *average*, perusahaan dapat mengurangi kerugian fluktuasi harga dibandingkan bila metode FIFO.
2. Dengan menggunakan metode *average* perusahaan akan dengan mudah menentukan harga pokok persediaan.
3. Jika perusahaan menggunakan metode *average* perusahaan hanya akan mendapatkan laba yang sedikit, akan tetapi pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah pula bila dibanding dengan metode FIFO.

5.2 Rekomendasi

1. Sebaiknya perusahaan mencoba menggunakan metode *average* dalam kondisi harga yang naik-turun.
2. Sebaiknya perusahaan menggunakan metode *average* untuk mempermudah menentukan harga pokok persediaan.
3. Sebaiknya perusahaan menggunakan metode *average* untuk memperkecil pajak yang harus dibayarkan.
4. Sebaiknya perusahaan mencoba menerapkan metode *average* agar perusahaan dapat melihat perbandingan dari ke dua metode, dan agar dapat mengetahui metode yang lebih menguntungkan untuk perusahaan.

KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Judul : ANALISIS PERSEDIAAN BARANG JADI MENGGUNAKAN METODE AVERAGE PADA PT. TIRTA INVESTAMA ALAMANDA

Nama Mahasiswa / NIM : Arqam Shaurelia Nidh

Nama Pembimbing : Ibu Merry L Suel, SE., MAP

No.	Tgl.	Uraian	Tanda tangan
1	24/5-19	Konsultasi Babo I. A. M	
2	12/6-19	Gambaran umum perusahaan	
3	4/7-19	Struktur & job Description	
4	22/7-19	Hasil penelitian di perusahaan	
5	1/8-19	Analisis perbandingan	
6	8/8-19	Tambahan Analisa perbandingan	
7	12/8-19	Tambahan Analisa perbandingan	
8	13/8-19	kesimpulan dan saran	
9	14/8-19	Abstrak	
10	4/9-19	Sistematisasi lengkap	
11	15/8-19	Siap diuji	
12			

Devalidasi Ketua Jurusan Stevic Kaligin, SE, MM, Ak, CA NIP. 197204152002121001	Sekretaris Jurusan Jeffrey G. Bengtson, SE, MM, Ak, CA NIP. 196309241994031001	Diverifikasi oleh Koordinator Jerry S. Lintong, SE, MAP NIP. 196610121997021001
--	--	--

KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Judul : ANALISIS PERSGDIAAN BARANG JADI MENGGUNAKAN
METODE AVERAGE PADA PT. TIRTA INVESTAMA AIRMADIDI.

Nama Mahasiswa / NIM : Arrogan Shourelia Midu

Nama Pembimbing : Ibu Triessje L. Runtuwene, SE, MAP

No.	Tgl.	Uraian	Tanda tangan
1	24/5-2019	Konsultasi awal, Bab IV	
2	27/06-2019	Pembahasan (& lanjutkan)	
3	14/08-2019	Abstrak.	
4	3/08-2019	Latar belakang, Rumusan Masalah, Alasan Masalah, Tujuan Penelitian & Manfaat Penelitian.	
5	5/08-2019	Landasan Teori. (& lanjutkan).	
6	7/08-2019	Metodologi, Sumber data & jenis peneliti	
7	9/08-2019	Kesimpulan & Saran.	
8	14/8-2019	Sistematika Penulisan.	
9			
10			
11			
12			

Divalidasi Kepala Jurusan Steve Kaligis, SE, MM, Ak, CA NIP. 197204152002121001	Sekretaris Jurusan Jeffry O. Renghu, SE, MM, Ak, CA NIP. 198309241994031001	Diverifikasi oleh, Koordinator Jerry S. Lintum, SE, MAP NIP. 196610121997021001
--	---	--



POLITEKNIK NEGERI MANADO

FORMULIR FM 039 ed.A.rev.0 ISSUE : A Issjed : 15-04-2008 UPDATE : Updated : 30-05-20012

LEMBAR KOREKSI KETUA PENGUJI

Nama Mahasiswa : Anggun Savrelia Midu
NIM : 15 043 083
Judul : Analisis Persediaan Produk Menggunakan Metode Average pada PT Tirta Investama Airmadidi

A. MATERI BAHASAN

NO	KOREKSI	KET
1.	Judul → diganti dgn analisis metode penilaian persediaan dengan menggunakan average.	
2.	Dlm latarasan teori → metode penilaian ditambahkan - 3 metode.	
3.	Jenis produk ^{kemasan} di hand book hrs ada di pers, hrs ada di Hm latar belakang.	
4.	Rumusan masalah & tujuan di susuaikan.	
5.	Data pers & hrs di masukkan	



POLITEKNIK NEGERI MANADO

FORMULIR FM 039 ed.A.rev.0 ISSUE : A Issued : 15-04-2008 UPDATE : 1 Updated : 30-05-20012

B. SISTEMATIKA PENULISAN

Koreksi yang diberikan meliputi :

I	TATA PENULISAN :	SESUAI		Saran Perubahan / Perbaikan
		Y	T	
	➤ Jenis-jenis ukuran huruf (fonts)	✓		
	➤ Margin	✓		
	➤ Pengetikan nomor halaman	✓		
	➤ Pola Penulisan	✓		
	➤ Penomoran bagian / sub bagian	✓		
	➤ Pengutipan pustaka / rumus / kaTujuh	✓		
II	Tata Bahasa :			
	➤ Ketetapan / Kesesuaian penggunaan kata, kaTujuh, bahasa pada : - Judul ✓ - Isi Tugas Akhir ✓ <i>(tuliskan bagian mana dari isi Skripsi yang perlu dikoreksi)</i>			
	➤ Kelengkapan & Keabsahan Tugas Akhir	✓		
	➤ Penampilan dan Pemanfaatan Presentasi	✓		
	➤ Penggunaan bahasa	✓		
	➤ Pemanfaatan alat bantu	✓		
	➤ Lain-lain	✓		

Manado, 16 Agustus 2019

Penguji,

Singje. P. Alouw



POLITEKNIK NEGERI MANADO

FORMULIR FM 039 ed.A.rev.0 | ISSUE : A | Issue : 15-04-2008 | UPDATE : 1 | Updated : 30-05-20012

LEMBAR KOREKSI PENGUJI I

Nama Mahasiswa : Anggun Savrelia Mida
NIM : 15 043 083
Judul : Analisis Persediaan Produk Menggunakan Metode Average pada PT Tirta Investama Airmadidi

A. MATERI BAHASAN

NO	KOREKSI	KET
1.	Hal 7 bag b jurnal perlu dikoreksi	
2.	Kutipan 2 harus ada yang belum masuk dalam daftar pustaka	
3.	Judul dirubah sesuai dengan instruksi	
4.	Kutipan 2 yg menggunakan bold	
5.	1 paragraf harus yg kurang dari 3 kalimat di catikan	
6.	Ukuran = A4 - baru masuk pada bab dan masalah	
7.	hal 8 dalam rumusan jpr menggunakan <u>Proposisi</u> strip 2	
8.	Tinjauan pustaka → plaskan keunikan dari 4-50 kalar. dan email PSAL 10.14. 2120.	
9.	Rumusan glat harus benar/ konsisten	



POLITEKNIK NEGERI MANADO

FORMULIR FM 039 ed.A.rev.0 ISSUE : A Issued : 15-04-2008 UPDATE : 1 Updated : 30-05-20012

B. SISTEMATIKA PENULISAN

Koreksi yang diberikan meliputi :

I	TATA PENULISAN :	SESUAI		Saran Perubahan / Perbaikan
		Y	T	
	➤ Jenis-jenis ukuran huruf (fonts)	✓		
	➤ Margin	✓		
	➤ Pengetikan nomor halaman	✓		
	➤ Pola Penulisan	✓		
	➤ Penomoran bagian / sub bagian	✓		
	➤ Pengutipan pustaka / rumus / kaTujuh	✓		
II	Tata Bahasa :			
	➤ Ketetapan / Kesesuaian penggunaan kata, kaTujuh, bahasa pada : - Judul ✓ - Isi Tugas Akhir ✓ <i>(tuliskan bagian mana dari isi Skripsi yang perlu dikoreksi)</i>			
	➤ Kelengkapan & Keabsahan Tugas Akhir	✓		
	➤ Penampilan dan Pemanfaatan Presentasi	✓		
	➤ Penggunaan bahasa	✓		
	➤ Pemanfaatan alat bantu	✓		
	➤ Lain-lain	✓		

Manado, 16 Agustus 2019

Penguji,

Singje. P. Alouw



POLITEKNIK NEGERI MANADO

FORMULIR FM 039 ed.A.rev.0 ISSUE : A Issued : 15-04-2008 UPDATE : 1Updated : 30-05-20012

LEMBAR KOREKSI PENGUJI I

Nama Mahasiswa : Anggun Savrelia Midu
NIM : 15 043 083
Judul : Analisis Persediaan Produk Menggunakan Metode Average pada PT Tirta Investama Airmadidi

A. MATERI BAHASAN

NO	KOREKSI	KET
1.	Hal 7 bagi b jurnal Berlu dikoreksi	
2.	keutipan = Maize ada yang belum masuk dalam daftar pustaka	
3.	judul dirubah sesuai dengan instruksi	
4.	keutipan = jgn menggunakan bold	
5.	paragraf harus jgn kurang dari 3 kalimat	
6.	ulasan = Agung ^{di} - baru masalah pada ketasan masalah	
7.	hal 8 dalam Pembisa jgn mengunakan <u>Proposal</u> strip	
8.	Tingkatan pustaka → plaskan keurikan dari FIFO kelas. Sama sama PSAL no. 14. FIFO.	
9.	Pembisaan gelas harus benar/teknis	



POLITEKNIK NEGERI MANADO

FORMULIR FM 039 ed.A.rev.0 ISSUE : A Issued : 15-04-2008 UPDATE : 1 Updated : 30-05-20012

B. SISTEMATIKA PENULISAN

Koreksi yang diberikan meliputi :

I	TATA PENULISAN :	SESUAI		Saran Perubahan / Perbaikan
		Y	T	
	➤ Jenis-jenis ukuran huruf (fonts)	✓		
	➤ Margin	✓		
	➤ Pengetikan nomor halaman	✓		
	➤ Pola Penulisan	✓		
	➤ Penomoran bagian / sub bagian	✓		
	➤ Pengutipan pustaka / rumus / kaTujuh	✓		
II	Tata Bahasa :			
	➤ Ketetapan / Kesesuaian penggunaan kata, kaTujuh, bahasa pada :			
	- Judul	✓		
	- Isi Tugas Akhir	✓		
	<i>(tuliskan bagian mana dari isi Skripsi yang perlu dikoreksi)</i>			
	➤ Kelengkapan & Keabsahan Tugas Akhir	✓		
	➤ Penampilan dan Pemanfaatan Presentasi	✓		
	➤ Penggunaan bahasa	✓		
	➤ Pemanfaatan alat bantu	✓		
	➤ Lain-lain	✓		

Manado, 16 Agustus 2019

Penguji,

Singje. P. Alouw



LEMBAR ASISTENSI REVISIPROPOSAL SKRIPSI

Nama : Anggun Shavrelia Midu
Nim : 15 043 083
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : AkuntansiKeuangan D4
Judul : Analisis Metode Penilaian Persediaan Dengan Menggunakan Metode *Average* Pada PT. Tirta Investama Airmadidi
Dosen Penguji : Dra. Pantji Sintje Alouw., Ak.MM

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN

Manado, April 2019
Ketua Penguji Skripsi,

Dra. Pantji Sintje Alouw., Ak.MM
NIP. 19630916 199403 2 001



LEMBAR ASISTENSI REVISI PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Anggun Shavrelia Midu
Nim : 15 043 083
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi Keuangan DM
Judul : Analisis Metode Penilaian Persediaan Dengan Menggunakan Metode *Average* Pada PT. Tirta Investama Airmadidi
Dosen Penguji : Roosie Awry, SE, MAP


NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
	11/9-2015	Tambah dan kembali lagi	

Manado, September 2019
Ketua Penguji Skripsi,

Dra. Purni Sintia Akurw., Ak MM
NIP. 19630916 199403 2 001

LEMBAR ASISTENSI REVISI PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Anggun Shavrelia Midu
 Nim : 15 043 083
 Jurusan : Akuntansi
 Program Studi : Akuntansi Keuangan D4
 Judul : Analisis Metode Penilaian Persediaan Dengan Menggunakan Metode *Average* Pada PT. Tirta Investama Airmadidi
 Dosen Penguji : Dr. Kiet Tumiwa, SE.,MM.,AK.,CA

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
			

Manado, September 2019
 Ketua Penguji Skripsi,



Dra. Pantji Sintie Alouw., Ak.MM
 NIP. 19630916 199403 2 001